

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya dengan cara mengoptimalkan kualitas pendidikan yang ada di negara kita. Bukan hanya mengoptimalkan pendidikan bagi anak normal pada umumnya saja, tetapi bagi anak berkebutuhan khusus juga. Oleh karena itu, system pendidikan perlu memperhatikan kebutuhan dari peserta didik.

Menurut PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 13 ayat (1) dinyatakan bahwa “Kurikulum untuk SMP/MTs/ SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup”. Ayat (2) pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) mencakup kecakapan personal (pribadi), kecakapan social, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Dari penjelasan diatas bahwa sekolah dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup untuk kepentingan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan kelak dimana pembelajarannya berorientasi pada kecakapan hidup. Program keterampilan memiliki peran sentral dalam mengantarkan peserta didik dalam melakukan bina diri untuk dirinya sendiri, seperti merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi dan adaptasi lingkungan sesuai dengan kemampuannya. Melalui

pembelajaran keterampilan dan diharapkan dapat hidup mandiri di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran keterampilan diarahkan untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan bina diri untuk kebutuhan dirinya sendiri sehingga mereka tidak membebani orang lain. Dilihat dari konsep tentang kecakapan hidup dan dikaitkan dengan anak berkebutuhan khusus bahwa dengan adanya pendidikan kecakapan hidup ini dapat mengembangkan keterampilan dimana dapat disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. Salah satu anak yang termasuk kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Seperti diketahui bahwa anak tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan intelektual jauh di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

M. Amin (1995:46) menyatakan bahwa secara empiris dapat dilihat bahwa kehidupan anak tunagrahita cenderung banyak yang masih menggantungkan diri kepada orang lain terutama kepada orang tua dan keluarga mereka. Dengan demikian penanganan masalah tersebut perlu dipikirkan matang-matang dan serius. Oleh karena itu, sekolah sebagaimana kedua hendaknya lebih banyak meningkatkan kegiatan non akademik baik itu berupa kerajinan tangan, keterampilan dan sebagainya. Semuanya itu diharapkan menjadi salah satu hal yang penting dalam pelayanan pendidikan anak tunagrahita. Salah satu dari usaha

tersebut yaitu dengan membekali pembelajaran keterampilan memasak sebagai bekal untuk hidup mandiri.

Sihite (2000:112) mengemukakan bahwa: “Memasak merupakan sebuah proses dengan penerapan panas pada bahan makanan, untuk membuat bahan-bahan dasarnya berubah menjadi makanan yang mempunyai rasa lebih enak, yang mudah dicerna dan membunuh kuman-kuman yang mungkin terdapat di dalamnya serta mengubah bentuk bahan dasar sehingga bermanfaat bagi tubuh manusia serta meningkatkan penampilan dari bahan dasar menjadi lebih baik”.

Jika pembelajaran keterampilan memasak ini dapat mengoptimalkan kemampuan anak di bidang keterampilan, maka kelak anak tunagrahita tidak perlu dikhawatirkan lagi apabila mereka telah lulus dari sekolah dikarenakan mereka telah dibekali ilmu pengetahuan khususnya di bidang keterampilan memasak sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari kelak agar tidak selalu bergantung pada orang tua dan keluarganya dan juga sebagai bekal untuk hidup mandiri di masa yang akan datang.

Banyak ragam keterampilan yang dapat diberikan pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa, namun keterampilan memasak dalam penelitian ini dibatasi memasak variasi olahan singkong, alasan peneliti memilih singkong sebagai bahan olahan dikarenakan di kebun sekolah dan lingkungan sekolah banyak terdapat kebun singkong, selama ini pembelajaran yang diberikan sekolah dalam mengolah olahan singkong kurang bervariasi. Siswa hanya diajarkan mengolah

singkong menjadi makanan tradisional walaupun singkong dapat di olah menjadi makanan bervariasi misalnya singkong manis, keroket singkong.

Dengan melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana program keterampilan vokasional yang diselenggarakan di SLB Satria Galdin Bandung, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah yang dapat dikembangkan dari program tersebut. Dan peneliti ingin melihat bagaimana pihak sekolah memberikan “Pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin”, karena peneliti yakin apabila pihak sekolah memberikan jenis keterampilan ini, akan sangat berguna karena anak tunagrahita akan memiliki kecakapan hidup yang akan berguna dimasa depannya kelak.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui. “Bagaimana Pembelajaran Keterampilan memasak Variasi Olahan Singkong bagi Siswi Tunagrahita Ringan Tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin?”. Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah sesuai dengan judul, sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong bagi siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin?

3. bagaimana hambatan yang dialami siswi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLB Satria Galdin?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLB Satria Galdin?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan penelitian secara umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong bagi siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin

b. Tujuan penelitian secara khusus

- 1) Untuk mengetahui pembuatan program pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong bagi siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin
- 3) Untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLB Satria Galdin

- 4) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLB Satria Galdin.

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi siswa

Untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam memasak variasi olahan singkong agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Juga sebagai bekal untuk hidup mandiri di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai masukan bagi guru dan sekolah mengenai bagaimana mengajarkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, khususnya dalam mengajarkan memasak variasi olahan singkong bagi anak tunagrahita ringan bagi anak tunagrahita ringan.